

PRENATAL DALAM PENDIDIKAN ISLAM (Studi Pola Asuh Orang Tua, dan Materi Pembelajaran Perspektif Pendidikan Islam terhadap anak dalam Kandungan Masa Prenatal)

¹Ferdian Utama, ²Eka Prasetyawati

¹²Institut Agama Islam Ma'arif (IAIM NU) Metro Lampung

Email: ferdianutama@gmail.com

Abstract: Early childhood education started prenatal phase or in the womb, which based on the research behind it is still a lot of older people who did not understand about the start of education towards early childhood, especially in the world of Islamic education. Many scientific studies such as the biological sciences, medicine, and developmental psychology that discusses parenting children against in the womb. Islam actually any review about child development that starts from the process of creating it, upbringing in the womb, to parenting in the family. But the fact that many people still do not know. This research used the qualitative research methodology, sampling done to families and pregnant mother on neighborhood institution Ma'arif Metro City of Lampung. The formulation of the problem is, how parenting parents, learning materials and educational perspective of Islam against the child in the content of prenatal period. The results of this study explain about parenting and the material provided on Islamic education perspective turned out to give the development and growth of the child in the womb to the prenatal phase. As for parenting and the material provided by prayer, morality and morals, listens to chanting the Qur'an, pattern language, creed and *Shari'a*.

Keywords : *Prenatal, Education in the Womb, Early Childhood*

Pendahuluan

Manusia diciptakan oleh Allah SWT memiliki akal, budi, dan pekerti, terlebih jika sudah *baligh*. Maka selayaknya harus hidup berdampingan antara laki-laki dan perempuan. Kehidupan berdampingan ini ialah disebut dengan pernikahan, bukan semata-mata berdampingan tanpa ada status hukum agama didalamnya. Pernikahan harus memiliki fungsi utama, yaitu fungsi keagamaan, fungsi sosial budaya, fungsi perlindungan, fungsi reproduksi, fungsi cinta kasih, dan fungsi sosial pendidikan. Kemudian orientasi dari fungsi pernikahan tersebut salah satunya memiliki momongan atau anak dan kehidupan yang nyaman, maupun keluarga yang berpendidikan.¹

Memiliki anak adalah dambaan setiap keluarga, namun harapan itu perlu kesabaran dan usaha dari masing-masing keluarga. Sebelum anak dilahirkan ke dunia, ada aktifitas-aktifitas kehidupan didalam rahim ibu, maka disebut dengan fase *prenatal*. Banyak masyarakat beranggapan bahwa mendidik anak adalah ketika sejak dilahirkan ke dunia, namun anggapan ini adalah salah. Mendidik anak dimulai sejak masa kandungan sampai ia dilahirkan. Sejatinya mempersiapkan menjadi anak sehat lahir batinnya, memiliki perkembangan dan pertumbuhan yang baik diawali dengan pola asuh yang diberikan sejak dalam kandungan. Jika sudah ada tanda-tanda kehamilan dari sang ibu, maka

¹ M. Quraish Shihab, *Perempuan: Dari Cinta Sampai Seks, Dari Nikah Mut'ah Sampai Nikah Sunnah*, Cetakan ke (Tangerang: Lentera Hati, 2010), hlm. 1-10

rawatlah kandungan itu sebaik-baiknya. Banyak program dari kesehatan yang menawarkan pola gizi yang sehat terhadap ibu hamil. Munthofiah (2013) menyatakan bahwa pola gizi itu diberikan untuk pertumbuhan dan perkembangan janin. Kendati pun demikian, masih ada keluarga atau ibu yang tidak memperhatikan hal itu, dikarenakan pola kehidupan keluarga dan pola hidup sang ibu yang buruk. Tentu berdampak negatif terhadap pertumbuhan dan perkembangan janin dan berdampak buruk jika anak sudah dilahirkan, baik itu secara psikis maupun biologis.²

Sebagaimana diberitakan oleh Liputan 6 bahwa ada ibu hamil yang mengkonsumsi narkoba, kasus ini justru menyorot perhatian publik karena selain perilaku buruk sang ibu, justru kekhawatirannya berdampak buruk juga terhadap pertumbuhan dan perkembangan janin karena efek dari narkoba yang dikonsumsi oleh ibunya.³ Janet A. DiPietro dalam penelitiannya yang berjudul *The Role of Prenatal Maternal Stress in Child Development*, menjelaskan bahwa terdapat beberapa tingkatan stres pada ibu hamil. Stres yang dialami oleh ibu hamil disebabkan oleh beberapa faktor, faktor dari dalam diri sendiri dan faktor lingkungan sekitar.

Stres pada ibu hamil dapat menyebabkan hal yang negatif pada perkembangan janin nantinya.⁴ Pada sisi pola kehidupan negatif orang tua sebagaimana penelitian dari Deborah A. Frank dan Marilyn Augustyn, Wanda Grant Knight berpengaruh pada perkembangan anak nantinya, penelitian itu berjudul *Growth, Development, and Behavior in Early Childhood Following Prenatal Cocaine Exposure*. Pada penelitian ini menunjukkan adanya dampak negatif bagi janin dari perilaku orang tua yang sedang hamil kemudian mengkonsumsi kokain. Hal itu berdampak negatif bagi pertumbuhan fisik, perkembangan kognisi, keterampilan bahasa, keterampilan motorik, dan perilaku, dan neurofisiologi.⁵ Ada juga yang memang ketika semasa kehamilan, banyak ibu merawat kandungannya dengan baik.

Memberikan gizi yang cukup, perhatian pola kehidupan yang baik dan tidak pernah melakukan hal yang negatif. Karena perhatian yang baik terhadap janin tersebut terkadang bentuk perhatian itu berlebihan, sehingga berdampak buruk juga terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Seperti halnya pemberitaan tentang kasus obesitas anak dalam kandungan.⁶ Ini justru menjadikan pola asuh yang salah terhadap anak dalam kandungan, karena menjadikan perhatian yang berlebihan, Islam pun melarang dengan sesuatu yang berlebihan. Sebagaimana Al-qur'an telah menegaskan dalam Q.S. al-Maidah: 77

قُلْ يَا أَهْلَ الْكِتَابِ لَا تَغْلُوا فِي دِينِكُمْ غَيْرَ الْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعُوا أَهْوَاءَ قَوْمٍ قَدْ ضَلُّوا مِنْ قَبْلُ وَأَصْلُوا كَثِيرًا وَضَلُّوا عَنْ سَوَاءِ السَّبِيلِ

Katakanlah: "Hai ahli Kitab, janganlah kamu berlebih-lebihan (melampaui batas) dengan cara tidak benar dalam agamamu. dan janganlah kamu

² Siti Munthofiah, *Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Ibu Dengan Status Gizi Anak Balita*, (Universitas Sebelas Maret, 2013), hlm. 19

³ Fitri Heryanti Harsono, *Menantu Ehy Sukaesih Yang Hamil Pecandu Narkoba, Perlu Rehabilitasi - Health Liputan6.co*, (Liputan 6, 2018)

⁴ Janet A. DiPietro, *The Role of Prenatal Maternal Stress in Child Development*, (Current Directions in Psychological Science, Vol 13. No 2, 2004), hlm. 71-74

⁵ Deborah A. Frank and others, *Growth, Development, and Behavior in Early Childhood Following Prenatal Cocaine Exposure*, (JAMA, Vol 285. No 12, 2001), 1613-1625

⁶ Mufti Sholih, *Obesitas Musub Anak Sejak Dalam Kandungan - Health Liputan6.com*, (liputan6, 2017)

mengikuti hawa nafsu orang-orang yang telah sesat dahulunya (sebelum kedatangan Muhammad) dan mereka telah menyesatkan kebanyakan (manusia), dan mereka tersesat dari jalan yang lurus.

Banyaknya terjadi kekerasan di kalangan muda-mudi, adanya pergaulan bebas, maraknya minuman keras dan obat-obatan terlarang dikonsumsi di mana mana, adanya perkelahian antar remaja, tumbuhnya perzinahan dan perbuatan maksiat di kalangan muda mudi, merupakan bukti dari kurang berhasilnya pendidikan di lingkungan kita. Apakah itu pendidikan dalam keluarga, pendidikan di sekolah ataupun pendidikan yang berada di berbagai lembaga pendidikan. Oleh karena itu, yang menjadi prasarat utama dalam upaya mencapai tujuan pendidikan adalah dengan memulai dari diri sendiri (*ibda'bi nafika*), utamanya dalam pendidikan keluarga yang menjadi titik tolak dan titik pangkal dari berkembang dan bertumbuhnya anak didik dalam pembentukan sikap dan kepribadiannya dengan mengambil nilai-nilai Islami yang terkandung dalam al-Qur'an dan Hadits nabi.⁷

Berdasar uraian dan permasalahan diatas, ternyata masih banyak yang harus dikaji ulang tentang pertumbuhan dan perkembangan anak didalam kandungan. Karena fase ini menentukan keberlangsungan anak ketika sudah dilahirkan hingga nanti menjadi manusia berpribadi yang baik dan mandiri. Tidak hanya ilmu kedokteran dan ilmu psikologi perkembangan saja yang membahas fase anak dalam kandungan.

Pendidikan Islam banyak mengajarkan tentang pendidikan pada fase awal yaitu *prenatal*, kenyataanya yang sering kita jumpai yaitu justru pembahasan secara masif dilakukan oleh ilmu kedokteran serta psikologi perkembangan. Sehingga banyak masyarakat khususnya kaum muslim tidak banyak yang tahu tentang ajaran pendidikan anak dalam kandungan perspektif Islam. Jenis penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif, yaitu untuk memperoleh datanya dengan observasi, dokumentasi, dan wawancara. Kemudian sampel dari penelitian ini diambil dari beberapa ibu-ibu yang sedang hamil di lingkungan lembaga pendidikan ma'arif kota Metro Lampung. Adapun tahapan observasi, peneliti melakukan studi turun langsung ke lapangan untuk melihat suasana lingkungan pendidikan keluarga yang dilakukan terhadap anak dalam kandungan, tahapan wawancara dilakukan langsung oleh peneliti terhadap keluarga dan ibu yang sedang hamil kemudian berdiskusi dan menanyakan seputar pola asuh yang dilakukan terhadap anak dalam kandungan berdasarkan perspektif pendidikan Islam.

Pembahasan

A. Ayat-Ayat tentang Mendidik Anak dalam Kandungan

1. QS. Maryam: 10

قَالَ رَبِّ اجْعَلْ لِي آيَةً قَالَ إِنَّكَ مِنَ الْآمِنِينَ الَّذِينَ اتَّقَوْا رَبَّ إِذْ جَاءَهُمْ سُوْرٌ

⁷ Hasan Baharun, 'Pendidikan Anak Dalam Keluarga; Telaah Epistemologis', *Pedagogik*, 3.2 (2016), 96–107.

Zakaria berkata: "Ya Tuhanku, berilah aku suatu tanda". Tuhan berfirman: "Tanda bagimu ialah bahwa kamu tidak dapat bercakap-cakap dengan manusia selama tiga malam, Padahal kamu sehat".

Surat Maryam ayat 10 dalam Tafsir *Jalalain* menjelaskan tentang Nabi Zakaria yang meminta tanda yang menunjukkan istrinya mulai mengandung, Allah berfirman tanda bagimu yang menunjukkan hal itu adalah kamu tidak boleh bercakap-cakap dengan manusia. Artinya tidak boleh berbicara dengan kaumnya selain berzikir kepada Allah selama tiga hari tiga malam. Lafad *sawiyyan* berkedudukan menjadi *hal* dari lafad *takallama*, maksudnya ia tidak berbicara dengan mereka tanpa sebab.⁸ Peristiwa tersebut menunjukan bahwa ciri-ciri seseorang menandakan bahwa ia sedang hamil. Setiap masa awal kehamilan sampai akhir kehamilan memiliki ciri-ciri karakteristik yang berbeda.⁹

2. QS. al-Hâj: 5

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِن كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّنَ الْبَعْثِ فَإِنَّهَا خَلَقْنَاكُمْ مِن تَرَابٍ ثُمَّ مِنْ نُّطْفَةٍ ثُمَّ مِنْ عَلَقَةٍ ثُمَّ مِن مَّضْغَةٍ مُّخَلَّقَةٍ وَغَيْرِ مُّخَلَّقَةٍ لِّنُبَيِّنَ لَكُمْ وَنُقِرُّ فِي الْأَرْحَامِ مَا نَشَاءُ إِلَىٰ آخِلٍ مُّسْمًى ثُمَّ نُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لِتَبْلُغُوا أَشُدَّكُمْ وَمِمَّا مِّنْكُمْ مَّن يَتُوفَىٰ وَمِمَّا مِّنْكُمْ مَّن يُرَدُّ إِلَىٰ أَرْذَلِ الْعُمُرِ لِكَيْلَا يَعْلَمَ مِن بَعْدِ عِلْمٍ شَيْئًا وَتَرَىٰ الْأَرْضَ هَامِدَةً فَإِذَا أَنزَلْنَا عَلَيْهَا الْمَاءَ اهْتَزَّتْ وَرَبَتْ وَأَبْتَتْ مِن كُلِّ زَوْجٍ بَهِيجٍ

Hai manusia, jika kamu dalam keraguan tentang kebangkitan (dari kubur), Maka (ketabuilah) Sesungguhnya Kami telah menjadikan kamu dari tanah, kemudian dari setetes mani, kemudian dari segumpal darah, kemudian dari segumpal daging yang sempurna kejadiannya dan yang tidak sempurna, agar Kami jelaskan kepada kamu dan Kami tetapkan dalam rahim, apa yang Kami kehendaki sampai waktu yang sudah ditentukan, kemudian Kami keluarkan kamu sebagai bayi, kemudian (dengan berangsur-angsur) kamu sampailah kepada kedewasaan, dan di antara kamu ada yang diwafatkan dan (adapula) di antara kamu yang dipanjangkan umurnya sampai pikun, supaya Dia tidak mengetahui lagi sesuatupun yang dahulunya telah diketahuinya. dan kamu Lihat bumi ini kering, kemudian apabila telah Kami turunkan air di atasnya, hiduplah bumi itu dan suburlah dan menumbuhkan berbagai macam tumbuh-tumbuhan yang indah.

Surah al-Haj ayat 5 dalam tafsir Kemenag menjelaskan bagaimana Allah menentang orang yang ingkar pada hari kiamat dan hari kebangkitan, yakni mereka hendaklah mengemukakan alasan dan bukti tetapi mereka tidak mampu melakukannya. Karena itu Allah memberi contoh diri mereka sendiri mulai dari sperma-ovum kemudian menjadi *zygot*, *alaqah*, janin kemudian lahir menjadi besar dan mati. Jika menciptakan dari tiada saja Allah mampu, tentu saja mengulang penciptaan manusia kembali adalah lebih mudah. Dalam pandangan mereka tidak mungkin tulang belulang yang telah lapuk berserakan dan daging hancur menjadi tanah akan kembali

⁸ Imam al Suyuthi, *Tafsir Jalalain maktabah syamilah*.

⁹ Laelatul Mubasyiroh, *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kecemasan Ibu Hamil Primigravida Tentang Hubungan Seksual Selama Kehamilan Di Puskesmas Kecamatan Jatibarang Kabupaten Brebes*, (Komunikasi Kesehatan, Vol 22. No 2, 2010), hlm. 178–89.

bersatu. Kesanggupan dan kesanggupan Allah diukur dengan kemampuan mereka.

Proses kejadian manusia dari lahir sampai meninggal dijelaskan sebagai berikut: *Pertama*, Allah menciptakan manusia pertama yakni Adam dari tanah, kemudian darinya diciptakan Hawa dan dari keduanya berkembang biak, artinya bahwa manusia diciptakan melalui pembuahan *ovum* oleh sperma dalam rahim. Kedua sel itu berasal dari darah, darah berasal dari makanan yang dimakan manusia, dan makanan manusia berasal dari tumbuhan dan hewan, semua itu berasal dari tanah sekalipun melalui proses, oleh karena itu manusia berasal dari tanah.

Kedua, manusia dari *nutfah* maksudnya *zygot* atau *ovum* yang sudah dibuahi sperma.

Ketiga, *alaqah* adalah *zygot* yang sudah menempel di rahim perempuan.

Keempat, *mudghah* adalah '*alaqah* yang telah berbentuk kumpulan sel-sel daging, sebesar yang dikunyah. Ada yang tumbuh sempurna dan ada pula yang cacat. Kejadian sempurna dan tidak ini yang menimbulkan kesempurnaan fisik, cacat atau keguguran. proses kejadian *nutfah* menjadi *alaqah* adalah 40 hari, setelah itu Allah meniupkan ruh ke dalamnya, maka malaikat diperintahkan menulis empat takdir yakni rezekinya, amal, ajal dan bahagia/sengsara. Allah menetapkan proses yang demikian dari *nutfah* sampai janin dalam waktu yang ditentukan untuk menjelaskan kepada manusia tanda kekuasaan Allah dan bahan berpikir bagi manusia.

Kelima, janin dikandung ibunya selama waktu yang ditentukan, masa kandungan adalah 9 bulan 10 hari. Sekurang-kurangnya usia kandungan adalah 6 bulan. Sebagaimana dipahami lama mengandung dan menyusui itu 30 bulan, sedang lama menyusui 2 tahun.

Keenam, bayi tumbuh menjadi anak-anak dan menjadi dewasa sampai kondisi sempurna jasmani dan rohani, diantaranya ada yang meninggal sebelum kondisi ideal dan ada pula yang meninggal setelah usia lanjut hingga pikun sehingga tidak dapat mengingat apa-apa. Proses perkembangan manusia dari lemah menjadi kuat, dan sebaliknya. Dan selanjutnya setelah manusia meninggal, kehidupan tidak berakhir. Manusia akan dibangkitkan kembali untuk diperiksa amalnya dan diberikan ganjaran/balasan.¹⁰

3. QS. al-Mukminun: 12-14

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِنْ طِينٍ ۝ ١٢
 ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَكِينٍ ۝ ١٣
 ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَاقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظْمًا فَكَسَوْنَا الْعِظْمَ لَحْمًا ثُمَّ أَنشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ فَبَارَكُ اللَّهُ
 أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ ۝ ١٤

Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah. kemudian Kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim). kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami

¹⁰ Kemenag Tim, *Tafsir Al-Qur'an Kemenag Republik Indonesia*, terjemah o (Departemen Agama).

jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging, kemudian Kami jadikan Dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha sucilah Allah, Pencipta yang paling baik.

Surat al-Mukminun ayat 12 dalam tafsir Ibnu Katsir menjelaskan asal mula kejadian manusia dari saripati tanah, yakni Adam as, Allah menciptakannya dari tanah liat kering yang berasal dari lumpur hitam yang diberi bentuk. Ibnu Abbas mengatakan *sulalah* adalah saripati air, Mujahid berpendapat *nufah* anak Adam, Ibnu Jarir mengatakan manusia pertama dinamakan Adam karena ia diciptakan dari tanah liat. Dari Abu Musa dari Nabi Saw bersabda: *Sesungguhnya Allah menciptakan Adam dari segenggam tanah yang diambil dari seluruh bumi, maka bani Adam muncul sesuai dengan tabiat tanah, diantaranya ada yang berkulit merah, putih, hitam dan ada pula yang baik dan juga buruk* (H.R Abu Daud dan Turmudzi).¹¹

Surat al-Mukminun ayat 13 tafsir Kemenag maksudnya Allah menempatkan saripati air mani itu dalam tulang rusuk sang suami yang ketika bersetubuh dengan istri ditumpahkan dalam rahimnya, suatu tempat penyimpanan yang kukuh bagi janin sampai saat kelahirannya.

Surat al-Mukminun ayat 14 dijelaskan Imam al-Mahali yakni (air mani dijadikan segumpal darah) *darah kental* (lalu segumpal darah tersebut dijadikan segumpal daging) *daging yang besarnya sekepal tangan* (segumpal daging itu kami jadikan tulang belulang, lalu kami bungkus lagi dengan daging) *menurut qiraat lain lafad idzoman dalam 2 tempat dibaca adzman yakni dalam bentuk tunggal. Dan lafad khalqna artinya menciptakan di tiga tempat tadi bermakna shayarna* (kami jadikan dia sebagai makhluk lain) *yaitu dengan ditupkan roh ke dalam tubuhnya* (Maha suci Allah, pencipta yang paling baik) *sebaik-baik yang menciptakan. Sedang mumayiz dari lafad ahsan dibuang karena sudah diketahui dengan sendirinya lafad khalqan.*¹²

ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً { دَمًا جَامِدًا } فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً { لَحْمَةً قَدْرَ مَا يَمْضِغُ } فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظَامًا فَكَسَوْنَا الْعِظَامَ لَحْمًا { وَفِي قِرَاءَةِ «عَظْمًا» فِي الْمَوْضِعِينَ . وَخَلَقْنَا فِي الْمَوَاضِعِ الثَّلَاثِ بِمَعْنَى صَيْرَانَا { ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ } بِنَفْخِ الرُّوحِ فِيهِ { فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ } أَيِ الْمُقَدَّرِينَ ، وَمَيِّزَ (أَحْسَنَ) مُحَدِّثِ الْعِلْمِ بِهِ : أَيِ خَلْقًا

4. QS. an-Nahl: 78

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ - ٧٨
Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.

Surat al-Nahl ayat 78 menurut tafsir Kemenag yakni dalam proses bertemunya sperma dengan sel telur sampai menjadi manusia baru yang membawa sifat kedua orangtua dan leluhurnya. Dalam peristiwa ini terdapat rahasia hidup tersembunyi. Allah mengeluarkan manusia dari rahim ibu dalam keadaan tidak mengetahui apapun, tetapi sewaktu dalam rahim Allah menganugerahkan potensi bakat dan kemampuan berpikir, berbahagia dan

¹¹ Kemenag Tim, *Tafsir Al-Qur'an Kemenag Republik Indonesia*, terjemah o (Departemen Agama).

¹² Abu Fida Ibn Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir maktabah syamilah*, (Niaga Swadaya, 2005).

hadirat Ilahi. Inilah puncak kenikmatan keberagaman yang sejak awal telah mengikatkan diri pada sesuatu meminjam istilah Nurcholish Madjid “perjanjian primordial” atau ikatan spiritual manusia untuk mengakui Allah sebagai Tuhannya, seperti dilukiskan dalam al-A’raf : 172.¹⁴

Jiwa manusia membutuhkan agama karena manusia terdiri dari dua substansi berbeda yaitu tubuh yang bersifat materi dan jiwa yang bersifat immateri (*al-nafs*). Yang menjadi hakekat manusia adalah *al-nafs*. *Al-nafs* mempunyai dua daya yaitu daya berpikir yang disebut rasio akal yang berpusat di kepala dan daya rasa yang berpusat di dada. Yang menjadi hakekat manusia adalah *al-nafs*, karena jiwa itulah yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Agar jiwa manusia bisa baik maka manusia membutuhkan agama. Agama mengajarkan cara-cara yang ditentukan Allah untuk kehidupan manusia. Tanpa agama jiwa manusia tidak mungkin dapat merasakan ketenangan dan kebahagiaan dalam hidup.

B. Mukjizat Al-Qur’an dan Perkembangan Janin

Penelitian kontemporer membuktikan al-Qur’an banyak memiliki tanda-tanda ilmiah baik tentang sains maupun tentang perkembangan janin dalam perut ibu. Para ahli mengatakan masalah reproduksi dan pertumbuhan *embrio* merupakan salah satu rahasia ilmiah yang sangat kompleks. Abad ke-19, Zakaria Hamami menulis buku *I’jazul ilmi fi Al-Qur’an al-Karim* yang menjelaskan tentang asal kejadian manusia. Namun al-Qur’an telah membahas perkembangan janin dalam Rahim sejak 14 abad lalu. Allah berfirman:

خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَانزَلَ لَكُمْ مِنَ الْأَنْعَامِ ثَمَنِيَةَ أَزْوَاجٍ يَخْلُقَكُمْ فِي بَطُونٍ أَمْهِنَتِكُمْ خَلْقًا مِنْ بَعْدِ خَلْقِ فِي ظُلْمَةٍ تَلْبِ ذَلِكُمْ اللَّهُ رَكْمٌ لَهُ الْعَلَا هُوَ قَاتِي تَصْرُفُونَ -

Dia menjadikan kamu dalam perut ibumu kejadian demi kejadian dalam tiga kegelapan..... (QS.Az-Zumar: 6).

Ibnu Sa’di menafsirkan ayat ini dengan Allah menciptakan manusia tahap demi tahap dalam keadaan tidak seorang pun memegang kalian, Dialah yang menjaga kalian ditempat yang sempit (perut ibu). Maksud tiga kegelapan adalah *dzulmatul batni* (kegelapan perut), *dzulmatul rahmi* (kegelapan rahim) dan *dzulmatul masyimah* (kegelapan ari-ari).¹⁵ Penelitian ilmiah sekarang ternyata memiliki kesamaan dengan tafsir beliau, maksud kegelapan perut diinterpretasikan sebagai abdomen karena *batnun* sama dengan abdomen. Keggelapan rahim adalah penyebutan uterus dan kegelapan ari identik dengan membran *amniochorionic*.¹⁶

Menurut Quraish Shihab, peran orang tua sangat menentukan kualitas anak, dimana sebetulnya pendidikan prenatal ini dimulai sejak memilih calon

¹⁴ Arrikhah, *Relasi Mistical Experience Dan Riyadlah An-Nafs*, (Teologia, Volume 23, 2012), hlm.149.

¹⁵ Nur Ahmad, *Kerangka Dasar Membangun Kesehatan Spiritual Melalui Pendekatan Psikologi Islam*, (Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam, Vol. 6, No, 2015), hlm. 285.

¹⁶ S J Fortunato and others, *Organ Culture of Amniochorionic Membrane in Vitro*, (American Journal of Reproductive Immunology, New York, N.Y., 32.3, 1994), hlm. 184–187

pasangan hidup dengan meneladani Nabi yakni membimbing dan mendidik istri dan anak-anak, agar keluarga kita terhindar dari api neraka yang bahan bakarnya orang kafir dan juga bebatuan yang dijadikan berhala-berhala.¹⁷ Dalam proses seseorang memiliki pasangan, tentu ada standar persyaratan didalamnya, terlebih Islam menjelaskan beberapa kriteria seseorang yang ingin memiliki pasangan atau menikah. Meskipun demikian masih banyak dikalangan masyarakat kedapatan menikah diluar kriteria dan persyaratan yang ada, maka dalam hal ini dikenal dengan pernikahan usia dini.

Berbagai polemik dan permasalahan yang terjadi dalam pernikahan usia dini, diakibatkan mulai dari kondisi psikologis emosional yang labil, tingkat kematangan usia yang belum tercapai, dan lain-lain. Hal lain yang perlu diperhatikan yaitu risiko komplikasi yang terjadi di saat kehamilan dan saat persalinan pada usia muda, sehingga berperan meningkatkan angka kematian ibu dan bayi. Selain itu, pernikahan di usia dini juga dapat menyebabkan gangguan perkembangan kepribadian dan menempatkan anak yang dilahirkan berisiko terhadap kejadian kekerasan dan keterlantaran. Masalah pernikahan usia dini ini merupakan kegagalan dalam perlindungan hak anak. Dengan demikian diharapkan semua pihak termasuk dokter anak, akan meningkatkan kepedulian dalam menghentikan praktek pernikahan usia dini.¹⁸ Terciptanya keluarga yang rukun, aman, nyaman dan adanya solusi permasalahan yang keluarga alami tentu tidak terlepas dari keterlibatan agama didalamnya.

Ketika Pendidikan agama terhadap keluarga perlu dilakukan sebagaimana Islam mengajarkan kita. Agama menjadi pedoman hidup dari kehidupan berkeluarga. Pendidikan agama terhadap keluarga adalah hal yang utama untuk memberikan pedoman hidup yang lebih baik. Bagi orang tua mendidik anaknya adalah suatu yang tak dapat dihindari, karena ia adalah kodrat. Dalam doktrin Islam, peran ini sangat gamblang dijelaskan oleh Allah dalam Al-qur'an juga Hadist, bahwa orang tua adalah pihak yang paling bertanggung jawab terhadap pembinaan dan pendidikan anak-anak mereka. Adapun aspek prioritas dalam pendidikan agama yang diberikan dalam keluarga dan masyarakat dalam rangka pembentukan insan kamil, sebagaimana diilustrasikan secara berturut-turut dalam Qs. Luqman, ayat 12-19 adalah sebagai berikut: Pendidikan terhadap aspek Keimanan kepada Allah SWT (Aqidah), pendidikan terhadap aspek Ibadah, baik yang *Mahdub* maupun *qhgoiru Mahd-bob*, pendidikan dalam aspek Akhlakul Karimah dan pendidikan pada aspek keterampilan.¹⁹

Orang tua berkewajiban membesarkan dan mendidik anak-anak agar menjadi generasi penerus sehingga fungsi kekhalifahan dapat berlanjut dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pembentukan pahatan yang indah yang dimulai sejak berada di dalam kandungan dengan memberikan stimulus yakni

¹⁷ Bunda Fathi, *Mendidik Anak Dengan Al-Qur'an Sejak Janin* (Bandung: Pustaka Oasis, 2011), hlm 20-22

¹⁸ Shinta Eddy Larasaty, *Pernikahan Usia Dini Dan Permasalahannya*, (Sari Pediatri, 11.2, 2009), hlm. 136.

¹⁹ Nur Hamzah, *Pendidikan Agama Dalam Keluarga*, (At-Turats, Vol 9. No 2, 2015), hlm. 49-55.

interaksi positif ibu dengan anak, pengaturan lingkungan yang kondusif serta sering mengumandangkan ayat-ayat suci Al-Quran.²⁰ Bukan hanya itu saja, faktor psikologis yang dialami oleh ibu, sangat berpengaruh pada perkembangan janin. Ibu yang sedang stres tentu berdampak juga pada janin. Pada masa kehamilan ibu akan mengalami perubahan psikologis.

Octaviani berpendapat bahwa faktor penyebab perubahan psikologis ibu hamil adalah meningkatnya produksi hormon progesteron. Pada usia kehamilan trimester pertama umumnya ibu hamil akan merasakan suasana yang sensitif, penuh gejolak dan emosi. Pada trimester kedua ibu hamil umumnya mulai terbiasa dengan kadar hormon yang lebih tinggi sehingga rasa tidak nyaman yang dirasakan pada saat trimester pertama mulai berkurang, ibu lebih stabil, dapat mengatur diri lebih baik dan mulai mengerti tentang kehamilannya. Memasuki trimester ketiga, ibu hamil akan mendekati masa melahirkan, hal ini menyebabkan ibu merasa tidak sabar menunggu kelahiran serta diliputi perasaan cemas akan kondisi janinnya.²¹ Oleh karena itu, kondisi emosional yang dialami oleh ibu harus dijaga kestabilannya agar tidak mudah stres.²²

Materi pelajaran bagi anak dalam kandungan sangat bergantung pada tingkatan potensi, kemampuan dan *background* (latar belakang) orang tuanya. Hal ini akan terefleksikan dalam hal mengarahkan dan mendidik anak dalam kandungan ibu. Keahlian orang tua yang ditekuni sangat berpengaruh terhadap anak dalam kandungan, jika ibunya seorang sarjana maka ilmu yang dimiliki seorang ibu bisa membekali anak dalam kandungan. Karena anak dalam kandungan tidak dididik dan diajar secara langsung melainkan melalui ibunya, Ibu mampu memahami konsep ilmunya dan anak hanya merespon.

C. Materi Pelajaran Anak dalam Kandungan

Materi pelajaran bagi anak dalam kandungan sangat bergantung pada tingkatan potensi, kemampuan dan *background* (latar belakang) orang tuanya. Hal ini akan terefleksikan dalam hal mengarahkan dan mendidik anak dalam kandungan ibu. Keahlian orang tua yang ditekuni sangat berpengaruh terhadap anak dalam kandungan, jika ibunya seorang sarjana maka ilmu yang dimiliki seorang ibu bisa membekali anak dalam kandungan. Karena anak dalam kandungan tidak dididik dan diajar secara langsung melainkan melalui ibunya, Ibu mampu memahami konsep ilmunya dan anak hanya merespon.

Hye Sook Shin menjelaskan dari artikelnya yang berjudul *Music Therapy on Anxiety, Stress and Maternal-fetal Attachment in Pregnant Women During Transvaginal Ultrasound*, tentu setiap ibu hamil mengalami tingkatan stres yang berbeda-beda. Ia bereksperimen untuk menerapkan terapi memperdengarkan musik kepada ibu

²⁰ Amelia Vinayastri, *Pengaruh Pola Asuh "Parenting" Orang-Tua Terhadap Perkembangan Otak Anak Usia Dini*, (Jurnal Ilmiah WIDYA, 2015), hlm. 33-42.

²¹ Rima Melati and others, 'Hubungan Dukungan Sosial Suami Dengan Motivasi Dalam Menjaga Kesehatan Selama Kehamilan', *Jurnal Psikologi*, 8.2 (2012), 111-118.

²² Janet A. DiPietro, *The Role of Prenatal Maternal Stress in Child Development*, (Current Directions in Psychological Science, 13.2, 2004), hlm. 71-74

hamil. Musik tersebut diperdengarkan selama 30 menit. Ternyata ada perbedaan tingkatan stres pada ibu hamil yang tidak mendengarkan musik.

Berdasarkan kajian pada ibu hamil yang mendengarkan musik, terdapat penurunan stres secara statis. Temuan yang memberikan bukti untuk penggunaan terapi musik untuk pralahir dalam mengurangi kecemasan wanita hamil. Kemudian penelitian lebih lanjut diperlukan untuk menguji manfaat dari terapi musik dengan frekuensi yang berbeda dan durasi.²³ Sementara itu Qumi Laila menjelaskan dari penelitiannya yang berjudul *Stimulasi Kecerdasan Spiritual Anak Pada Periode Pendidikan Pranatal dalam Perspektif Islam*, bahwa ketika anak diberi stimulasi yang tepat maka akan berpengaruh untuk perkembangan kecerdasannya, adapun stimulasi untuk masa prenatal dari pendidikan Islam adalah dengan menjalankan ibadah dengan tekun, membaca al-Qur'an, berzikir, memperdengarkan lagu-lagu rohani atau *shalawat* kepada anak dalam kandungan, berakhlak mulia, dan menceritakan kisah-kisah teladan dari para Rasull kepada anak dalam kandungan.²⁴ Materi pelajaran untuk bayi pralahir atau anak dalam kandungan meliputi materi-materi sebagai berikut:

1. Doa

Doa adalah wasilah untuk mencapai suatu tujuan, baik bagi diri sendiri maupun orang lain. Misalnya supaya anak cucu kita menjadi orang yang salih sesuai keinginan orangtua. Orang yang terlalu rasional mungkin tidak akan percaya dengan kekuatan doa, padahal doa merupakan sarana pendidikan yang bersifat gaib.²⁵ Adapun salah satu syarat terkabulnya doa yaitu hendaklah menunjukkan sikap *kebusyu' dan tadharu'* (merendahkan diri) ketika berdoa sesuai dengan firman Allah dalam surat al-A'raf: 55:

أَدْعُوا رَبَّكُمْ تَضَرُّعًا وَخُضْيَةً إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ - ٥٥

Berdoalah kepada Tuhanmu dengan berendah diri dan suara yang lembut. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas.

Materi doa terbagi menjadi tiga tahapan yaitu berdoa saat menanamkan benih *nutfah*, doa ketika *nutfah* tertanam dalam rahim, dan doa ketika *nutfah* sudah menjadi janin. Doa yang telah diajarkan oleh para Nabi agar mempunyai keturunan yang salih, yakni; 1) Q.S. Ash-Shaffaat: 100), 2) Q.S. Ali Imron: 38), dan 3) Q.S. al-Furqon: 74.

2. Praktik Ibadah Sholat

Ibadah shalat adalah ibadah *mahdhab*. Ada dua jenis ibadah yaitu wajib dan sunnah, keduanya bisa menjadi materi pelajaran pokok anak dalam kandungan. Praktik ibadah ini hanya dilakukan saat bayi sudah nyata yakni periode *fetus* atau *mudghab* hingga kelahirannya. Anak dalam kandungan

²³ Hye Sook Shin and Ju Hee Kim, *Music Therapy on Anxiety, Stress and Maternal-Fetal Attachment in Pregnant Women during Transvaginal Ultrasound*, (Asian Nursing Research, Vol 5. No 1, 2011), hlm. 19–27

²⁴ Qumi Laila, *Stimulasi Kecerdasan Spiritual Anak Pada Periode Pendidikan Pranatal Dalam Perspektif Islam*, (MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam, 2009), hlm. 47-72

²⁵ Imam Musbikin, *Cerdaskan Otak Anak Dengan Doa* (Jogjakarta: Transmedia, 2012).

direspons untuk melakukan praktik ibadah, agar ia terlatih pada kondisi lingkungan yang gemar melakukan ibadah.²⁶

3. Bahasa

Bahasa merupakan media komunikasi untuk berinteraksi dan bersosialisasi antara seorang dengan kelompok lain. Bahkan dengan bahasa, manusia dapat eksis ke tingkat peradaban tinggi. Allah mengajarkan materi pertama kepada nabi Adam tentang bahasa. Meskipun anak dalam kandungan belum bisa berkata, namun ia belajar dari kata yang diucapkan orang tuanya dengan baik. Kata-kata yang dapat diterima bayi dalam kandungan hanya kata-kata utama yang memiliki konsekuensi fenomenologis. Menurut F.Rene, ada beberapa kata yang dijadikan kata utama dalam pelaksanaan pendidikan meliputi 26 kata yang diasosiasikan dengan sensasi yang diperlukan.

4. Al-Qur'an dan Hadits

Bagi umat Islam, al-Qur'an hadits adalah pedoman hidup yang harus dijadikan dasar. Anak dalam kandungan direspons untuk mendengarkan bacaan al-Qur'an agar ia terlatih pada suasana keislaman dan mencintai al-Qur'an hadits setelah ia tumbuh menjadi anak-anak, remaja dan dewasa. Proses perkembangan janin dalam kandungan menurut hadits:

عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ ; حَدَّثَنَا رَسُولُ اللَّهِ وَهُوَ الصَّادِقُ الْمَصْدُوقُ ; إِنَّ أَحَدَكُمْ لِيَجْمَعُ خَلْقَهُ فِي بَطْنِ أُمِّهِ أَرْبَعِينَ يَوْمًا نَظْفَةً ، ثُمَّ يَكُونُ عُلْقَةً مِثْلَ ذَلِكَ ، ثُمَّ يَكُونُ مُضْغَةً مِثْلَ ذَلِكَ ، ثُمَّ يُرْسَلُ إِلَيْهِ الْمَلَكُ فَيَنْفُخُ فِيهِ الرُّوحَ ، وَيُؤَمَّرُ بِأَرْبَعِ كَلِمَاتٍ ; رِزْقِهِ ، وَأَجَلِهِ ، وَعَمَلِهِ ، وَهَلْ هُوَ شَقِيٌّ أَوْ سَعِيدٌ - الْحَدِيثُ رَوَاهُ أَحْمَدُ

“Dari Ibnu Mas’ud berkata : Telah bersabda kepada kami Rasul Beliau adalah orang yang jujur dan terpercaya; “Sesungguhnya seorang diantara kamu (setiap kamu) benar-benar diproses kejadiannya dalam perut ibunya selama 40 hari berwujud air mani; kemudian berproses lagi selama 40 hari menjadi segumpal darah; lantas berproses lagi selama 40 hari menjadi segumpal daging; kemudian malaikat dikirim kepadanya untuk meniupkan roh kedalamnya; lantas (sang janin) itu ditetapkan dalam 4 ketentuan: (kadar) rizqinya, batas umurnya, amal perbuatannya, apakah ia tergolong orang celaka ataukah orang yang beruntung“ (HR Ahmad).

5. Moral dan Akhlak

Anak dalam kandungan masih dalam keadaan fitrah, suci, bersih, dan masih memiliki orientasi dan nuansa yang dimuat dengan ruh sifat ketuhanan. Sifat tersebut selalu ada selamanya bila dipertahankan, terutama sejak masih dalam kandungan. Jika tidak dapat mempertahankannya, maka terjadilah nuansa akhlak yang terkontaminasi dengan suasana yang

²⁶ Ubez Nur Islam, *Mendidik Anak Dalam Kandungan; Optimalisasi Potensi Anak Sejak Dini*, (Jakarta: Gema Insani, 2003), hlm.69-72.

menyertainya (*'aridh*), maka akan terpengaruh oleh kondisi psikologis atau biologis anak.

Penanaman moral dan akhlak harus dilakukan sejak dalam kandungan. Segala aktivitas yang dilakukan oleh Ibu dalam menjalankan hubungan timbal balik kepada orang lain mempunyai kaitan. Ibu yang sedang hamil harus menjaga akhlaknya dengan baik karena hal ini akan memberikan pengaruh besar pada sisi mental dan kepribadian bayi dalam kandungan.

Perkembangan moral dan akhlak yang terjadi pada anak usia dini sifatnya masih relative terbatas. Seorang anak belum mampu menguasai nilai-nilai yang abstrak berkaitan dengan benar-salah dan baik buruk. Menurut piaget, pada awal pengenalan nilai dan pola tingkatan itu masih bersifat paksaan, dan anak belum mengetahui maknanya. Akan tetapi, sejalan dengan perkembangan inteletnya, anak berangsur-angsur mulai mengikuti berbagai ketentuan yang berlaku didalam keluarga.²⁷

Keteladanan dijadikan sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan Islam karena hakekat pendidikan Islam ialah mencapai keredhaan kepada Allah dan mengangkat tahap akhlak dalam bermasyarakat berdasarkan pada agama serta membimbing masyarakat pada rancangan akhlak yang dibuat oleh Allah SWT, untuk manusia.²⁸ Dalam dunia pendidikan, keteladanan merupakan cara paling efektif yang sangat berpengaruh terhadap anak, baik secara pribadi maupun dalam sosial kemasyarakatan. Hal itu karena seorang pendidik merupakan contoh nyata dalam pandangan anak. Contoh yang baik itulah yang akan ditiru oleh anak didik dalam prilaku dan akhlak, baik itu ia sadari maupun tidak. Bahkan dapat meresap dan mempengaruhi menjadi watak dalam diri mereka.

6. Akidah dan Tauhid

Keyakinan kepada Allah yang dimiliki anak dalam kandungan ini bersumber dari nur (pertolongan Allah). Ia tunduk terhadap ketentuan/takdir selama dalam kandungan ibunya. Jadi ibu harus memupuk nilai tauhid (*islamiyah*) yang benar dengan mengucapkan kalimat Allah atau *la ila ha illallah dll*. Meskipun demikian, ketika anak dilahirkan maka belum secara utuh memiliki keyakinan tentang ketauhidannya.

Jika orang tua menginginkan kelahiran dan kehadiran seorang anak yang memiliki potensi luar biasa terhadap disiplin ilmu atau kecerdasan tertentu saat dewasa nanti maka orang tua harus menentukan tendensi materi dan metodenya secara kontinu terkait latihan pendidikan, materi dan metode yang berorientasi pada ilmu atau cabang yang akan dicapai. Adapun aplikasi pendidikan terlihat pada table berikut:

²⁷ Ferdian Utama, 'Pengenalan Aksara Melalui Media', *Iqra': Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 2.2 (2017), 433–457.

²⁸ Oemar Mohammad al-Toumy al-Syaibany, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hlm. 420.

Tabel. 1
Aplikasi Pendidikan Berdasarkan Tahapan Pertumbuhannya

Tahap ke-1	Periode Perkembangan Janin	Materi	Sub Materi
Kelas 1	18-20 Minggu	Ibadah, Adzan	Doa, Takbir
Kelas 2	20-24 Minggu	Bahasa	Kata-kata sensasional
Kelas 3	24-28 Minggu	Al-Qur'an, Ibadah	Qiraat al-Qur'an, Adzan dan Doa
Kelas 1	28-29 Minggu	Ibadah	Adzan, shalat, wudhu, dzikir dan doa
Kelas 2	29-30 Minggu	Al-Qur'an	Ayat-ayat kisah Nabi atau ayat makiyah
Kelas 3	30-31 Minggu	Bahasa, akidah akhlak, keilmuan seni	Kata-kata utama, tauhid/keimanan, sosial/ukhuwah, syariah/fiqh, nasyid
Kelas 1	31-33 Minggu	Ibadah Bahasa	Shalat, kata-kata kompleks
Kelas 2	33- Minggu kelahiran	Al-Qur'an, akidah, akhlak, keilmuan seni olahraga	Tahfid qur'an, tauhid, ukhuwah, syariah, fiqh, dan sejarah, nasyid, bermqin dan bernyanyi
Kelas 3	Kelahiran	Ibadah kegiatan rutin	Ibadah dan kegiatan rutin

Materi yang dituliskan diatas tentunya diperoleh dari beberapa kajian yang mendalam dari berbagai sumber dan studi lapangan yang dilakukan oleh peneliti. Kemudian dari uraian materi diatas, ada juga penelitian menyebutkan agar anaknya lahir dengan selamat, dan ibu yang melahirkan tidak terlalu merasakan sakit ketika kontraksi, sebagaimana Maryam Nikpour, dan Soraya Khafri dalam tulisannya yang berjudul *The Effect of Prenatal Education on the Process of Childbirth*, ketika seorang ibu yang sedang hamil, tentu ada kalanya hal yang ditunggu-tunggu adalah proses melahirkan. Dalam artikel tersebut membahas tentang pendidikan terhadap ibu yang sedang hamil kesiapannya untuk melahirkan. Ternyata para ibu yang mendapatkan pendidikan pasca melahirkan, tentu jauh lebih mengerti dan mengurangi rasa sakit ketika melahirkan, dan bayi yang dilahirkan pun cenderung mudah keluar dan sehat secara pertumbuhannya. Adapun pendidikan yang diberikan adalah secara biologis, psikologis, dan praktik kesehatan gerak tubuh untuk bayi.²⁹

Catatan Akhir

Proses pembentukan janin menurut perspektif pendidikan Islam sudah dijelaskan dari berbagai sumber al-Qur'an, hadist dan penafsiran para mufasir. Pendidikan Islam menjelaskan tentang pendidikan anak dalam kandungan dimulai sejak proses perencanaan pembentukan dari janin tersebut hingga membentuklah janin, dan

²⁹ Mozghan Firouzbakht, Maryam Nikpour, and Soraya Khafri, *The Effect of Prenatal Education on the Process of Childbirth*, (Scimetr, Vol 2. No 4, 2014), hlm. 1-5

sampailah pada fase prenatal. Adapun terkait pola asuh yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak dalam kandungan menurut perspektif Islam ialah dengan melakukan praktik-praktik keagamaan dan pembiasaan yaitu dengan berdo'a kepada Allah untuk anak yang dikandung, selalu berperilaku baik, yaitu dengan akhlak yang terpuji, membiasakan membaca ayat suci al-qur'an, melaksanakan tuntunan akidah dan mematuhi syariat yang ditentukan dalam ajaran Islam. Banyak hal yang harus dilakukan oleh orang tua terhadap anak dalam kandungan, kesemuanya itu untuk pertumbuhan dan perkembangan anak agar lebih baik dan sesuai berdasarkan tujuan yang diharapkan.

Saran dari penelitian ini adalah, perlu adanya pengembangan dalam proses pengkajian yang mendalam tentang ayat dan hadits pola asuh orang tua terhadap anak didalam kandungan fase *prenatal*. Dengan adanya kajian yang berkelanjutan, maka ditemukanlah inovasi-inovasi baru dari pendidikan islam anak usia dini. Sama halnya dengan ilmu-ilmu umum yang mengkaji anak usia dini, adanya perkembangan dan inovasi dalam kajian berikutnya. Semoga dengan adanya penelitian ini, memberikan pengetahuan bagi orang tua khususnya kajian pola Asuh terhadap anak dalam kandungan perspektif pendidikan Islam.

Daftar Rujukan

- Ahmad, Nur, 'Kerangka Dasar Membangun Kesehatan Spiritual Melalui Pendekatan Psikologi Islam', *Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol. 6, No (2015), 285
- Baharun, Hasan, 'Pendidikan Anak Dalam Keluarga; Telaah Epistemologis', *Pedagogik*, 3 (2016), 96–107
- Cut Intan Hayati, 'Pengaruh Pendidikan Prenatal Terhadap Pembentukan Karakter Anak', *Ilqan*, VII (2016), 1–10
- DiPietro, Janet A., 'The Role of Prenatal Maternal Stress in Child Development', *Current Directions in Psychological Science*, 13 (2004), 71–74
- Eddy Larasaty, Shinta, *Pernikahan Usia Dini Dan Permasalahannya*, *Sari Pediatri*, 2009, xi
- Fathi, Bunda, *Mendidik Anak Dengan Al-Qur'an Sejak Janin* (Bandung: Pustaka Oasis, 2011)
- Firouzbakht, Mozghan, Maryam Nikpour, and Soraya Khafri, 'The Effect of Prenatal Education on the Process of Childbirth', *Scimetr*, 2 (2014), 1–5
- Fitri Heryanti Harsono, 'Menantu Elvy Sukaesih Yang Hamil Pecandu Narkoba, Perlu Rehabilitasi - Health Liputan6.com', *Liputan 6*
- Fortunato, S J, R Menon, K F Swan, and T W Lyden, 'Organ Culture of Amniochorionic Membrane in Vitro.', *American Journal of Reproductive Immunology*, 32 (1994), 184–87
- Frank, Deborah A., Marilyn Augustyn, Wanda Grant Knight, Tripler Pell, and Barry Zuckerman, 'Growth, Development, and Behavior in Early Childhood Following Prenatal Cocaine Exposure', *JAMA*, 285 (2001), 1613–1625
- Hamzah, Nur, 'Pendidikan Agama Dalam Keluarga', *At-Turats*, 9 (2015), 49–55
- Ibn Katsir, Abu Fida, *Tafsir Ibnu Katsir maktabah syamilah* (Niaga Swadaya, 2005)
- Laila, Qumi, *Stimulasi Kecerdasan Spiritual Anak Pada Periode Pendidikan Pranatal Dalam Perspektif Islam*, *MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 2009, 1
- M. Quraish Shihab, *Perempuan: Dari Cinta Sampai Seks, Dari Nikah Mut'ah Sampai Nikah Sunnah*, Cetakan ke (Tangerang: Lentera Hati, 2010)
- Melati, Rima, Raudatussalimah Fakultas, Psikologi Uin, Sultan Syarif, and Kasim Riau,

- 'Hubungan Dukungan Sosial Suami Dengan Motivasi Dalam Menjaga Kesehatan Selama Kehamilan', *Jurnal Psikologi*, 8 (2012), 111–18
- Mubasyiroh, Laelatul, 'Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kecemasan Ibu Hamil Primigravida Tentang Hubungan Seksual Selama Kehamilan Di Puskesmas Kecamatan Jatibarang Kabupaten Brebes', *Komunikasi Kesehatan*, 22 (2010), 178–89
- Mufti Sholih, 'Obesitas Musuh Anak Sejak Dalam Kandungan - Health Liputan6.com', *liputan6*, 2017
- Munthofiah, Siti, 'Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Ibu Dengan Status Gizi Anak Balita', *Universitas Sebelas Maret*, 2013, 19
- Musbikin, Imam, *Cerdaskan Otak Anak Dengan Doa* (Jogjakarta: Transmedia, 2012)
- Nur Islam, Ubez, *Mendidik Anak Dalam Kandungan; Optimalisasi Potensi Anak Sejak Dini*, (Jakarta: Gema Insani, 2003)
- Oemar Mohammad al-Toumy al-Syaibany, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1976)
- Prasetyawati, Eka, 'Penafsiran Ayat-Ayat Keluarga Sakinah, Mawaddah, Wa Rahmah Dalam Tafsir Al-Misbah Dan Ibnu Katsir', *Nizham Journal of Islamic Studies*, 5 (2017), 138–166
- Shin, Hye Sook, and Ju Hee Kim, 'Music Therapy on Anxiety, Stress and Maternal-Fetal Attachment in Pregnant Women during Transvaginal Ultrasound', *Asian Nursing Research*, 5 (2011), 19–27
- al Suyuthi, Imam, *Tafsir Jalalain maktabah syamilah*
- Tim, Kemenag, *Tafsir Al-Qur'an Kemenag Republik Indonesia*, terjemah o (Departemen Agama)
- Utama, Ferdian, 'Pengenalan Aksara Melalui Media', *Iqra': Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 2 (2017), 433–457
- Vinayastri, Amelia, 'Pengaruh Pola Asuh (Parenting) Orang-Tua Terhadap Perkembangan Otak Anak Usia Dini', *Jurnal Ilmiah WIDYA*, 2015, III
- Wahida, S, M Nooryanto, and Sri Andarini, 'Terapi Murotal Al-Qur'an Surat Arrahman Meningkatkan Kadar β -Endorphin Dan Menurunkan Intensitas Nyeri Pada Ibu Bersalin Kala I Fase Aktif', *Jurnal Kedokteran Brawijaya*, 28 (2015), 213–216